

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal tahap pembangunan I (repelita 1), Indonesia sangat tertinggal dibandingkan dengan negara-negara ASEAN. Pendapatan nasional Indonesia sebesar US\$ 80 per kapita pada tahun 1971, sedangkan negara-negara ASEAN sudah mencapai US\$ 200 per kapita lebih. Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tahun 1960-1970 kurang dari 4% per tahun. Tingkat pembentukan modal domestik juga sangat rendah (kurang dari 8% dari PDB), dan tidak cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (*Basuki dan Sulistyio, 1997, hal.51*).

Pertumbuhan ekonomi yang diukur pendapatan domestik bruto (PDB) atau Pendapatan Nasional Bruto (PNB) merupakan salah satu ukuran penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara, sejak pada jaman perang dunia II pertumbuhan ekonomi telah digunakan oleh Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) dan Bank Dunia sebagai salah satu tolak ukur terpenting disuatu negara, dan karena itu PBB telah menjadi salah satu ukuran sentral bagi pembangunan ekonomi disuatu negara, demikian pula dengan Indonesia.

Namun kasus Indonesia, sejak mulai pemerintahan orde baru negara ini telah menentukan pertumbuhan yang lebih menitik beratkan pada pertumbuhan

.....

Indonesia juga merupakan negara yang mengalami kekurangan tabungan, baik tabungan pemerintah maupun tabungan masyarakat memberikan investasi, padahal investasi merupakan salah satu faktor utama yang mampu mendorong kegiatan usaha masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi dapat terlaksana.

Pada pertengahan tahun 1960-an aliran masuk modal asing ke Indonesia praktis tidak ada. Keterlibatan asing dibatasi hingga jumlah yang kecil pada sektor migas dan pembagian produksi patungan dengan negara dari blok sosialis, dimana sebagian besar diperkirakan disebabkan oleh inspirasi, kebijakan yang baru dalam usahanya memenuhi kebutuhan akan modal asing dan teknologi, akan tetapi reputasi negara kurang baik dimata kalangan investor asing, sehingga Indonesia tidak mempunyai jalan lain kecuali melakukan perombakan yang radikal (*Hill, 1996, hal.146-147*)

Permasalahan negara miskin sering kali mengalami kesulitan untuk tumbuh karena mereka adalah negara miskin. Permasalahan itu sering disebut sebagai lingkaran setan kemiskinan dalam pembangunan ekonomi disuatu negara berkembang. Upaya untuk dapat melepaskan diri dari persoalan kemiskinan, suatu negara harus mampu melakukan proses akumulasi kapital untuk mendorong pertumbuhan ekonomi pada tahap berikutnya. Akan tetapi karena masyarakat yang miskin pada umumnya tidak memiliki tabungan cukup. Maka akumulasi kapital tidak terjadi dan dengan demikian masyarakat mengalami kesulitan untuk melepaskan diri dari kemiskinannya. salah satu alternatif untuk mengatasi

masalah ini adalah penempatan dana mungkin dari luar negeri melalui saran ini kebutuhan investasi dapat dijumpai.

Disamping itu persoalan kekurangan dana investasi negara miskin juga menghadapi masalah manajemen penggunaan dana pinjaman dari luar negeri yang telah berhasil diperolehnya. Sebagai akibatnya efektivitas dana pinjaman luar negeri menjadi lebih buruk lagi, karena negara miskin belum bisa menggunakan secara efisien, masalah tersebut diatas telah mendorong pemerintah di negara tersebut untuk lebih memilih penanaman modal secara langsung *Foreign Direct Investment* (FDI). Indonesia salah satu negara yang menyetujui persoalan tersebut bahwa pembangunan dengan menggunakan modal asing tersebut. Seperti telah diketahui sejak awal kekuasaan orde baru Indonesia masih tertinggal perekonomiannya sehingga mendorong pemerintah untuk mencari sumber-sumber pembiayaan pembangunan baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Sehingga sejak itu pemerintah Indonesia telah memberikan kesempatan kepada pihak asing untuk ikut melakukan kegiatan ekonomi Indonesia. Sejak itu arus modal asing yang masuk ke Indonesia selalu bertambah. Arus modal asing yang masuk ke Indonesia, itu menjadi lebih besar lagi sejak di undangkannya UU No.1 tahun 1967 tentang penanaman modal asing beserta beberapa kebijakan berikutnya deregulasi bidang investasi, seperti paket 6 Mei 1986, Paket 1003, DP No 20 tahun 1994, III, kemudian juga ke-1003

Bila ditinjau dari perkembangan investasi asing di Indonesia secara menyeluruh sejak diluncurkannya undang-undang PMA tahun 1967 hingga sekarang ini, persetujuan PMA langsung menunjukkan angka yang selalu meningkat. Namun karena pada saat diundangkannya keadaan ekonomi dalam negeri masih belum sepenuhnya menguntungkan, maka sebagian besar swasta asing yang masuk adalah jenis usaha yang menghasilkan produksi konsumsi atau (*Consumer Goods*) pada mata rantai produksi yang sangat hilir letaknya. Hal ini harus bisa diterima selama belum dapat menyediakan infrastruktur dan keadaan yang lebih menarik untuk usaha-usaha dengan resiko yang lebih tinggi dalam arti modal yang dibutuhkan lebih besar sedangkan waktu pengembaliannya (*Gestitude-Periode*) lebih lama.

Namun hal tersebut pada akhirnya berubah dengan semakin membaiknya iklim usaha pada umumnya serta penanaman modal pada khususnya. Perubahan ini juga karena adanya pengarahan pemerintah melalui mekanisme Daftar Skala Prioritas (DSP). Apabila ditinjau dari segi penanaman modal menurut Negara asal secara kumulatif. Walaupun Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), telah berupaya melakukan promosi investasi ke segala penjuru dunia dengan kadar yang sama. Berikut ini disajikan bidang-bidang kegiatan PMA yang meliputi bidang usaha yaitu : (*Sumantoro, 1984:109*)

1. Pertanian, kehutanan dan perikanan
2. Pertambangan dan Pengalihan

3. Industri meliputi : makanan, tekstil, kayu, kertas, kimia dan farmasi, mineral non logam dan logam dasar serta barang logam dan lainnya.
4. Lembaga Keuangan
5. Listrik, Gas dan Air
6. Perhotelan
7. Pengangkutan
8. Perumahan dan perkantoran
9. Jasa Masyarakat, sosial dan perorangan

Berdasarkan Uraian diatas dan mengingat pentingnya Investasi untuk permodalan disuatu Negara, maka penulis tertarik mengambil judul

“PENGARUH INVESTASI ASING LANGSUNG, BANTUAN LUAR

... EKONOMI DI

B. Perumusan Masalah.

Berdasarkan uraian diatas, adapun mengenai pokok permasalahan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh investasi asing langsung (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh bantuan luar negeri (DEBT) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

C. Batasan Masalah

Pengamatan dan analisis atas hal ini dilakukan selama periode pengamatan yang akan dilakukan yaitu tahun 1974 – 2003. Diharapkan hasil dalam penelitian ini dapat dipergunakan sebagai refleksi keberhasilan atau pun kegagalan dari penanaman modal asing ke Indonesia, selama periode tersebut. Sehingga dapat dipergunakan sebagai hasil pertimbangan untuk kebijakan selanjutnya.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh Investasi asing langsung (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh bantuan luar negeri (DEBT) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan akan membawa manfaat antara lain :

1. Bagi pemerintah diharapkan dapat berguna bagi negara yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pemerintah terutama untuk menarik investor asing untuk menanamkan investasi ke Indonesia.
2. Bagi mahasiswa, dosen, dan akademis untuk menambah wawasan, Informasi dan sebagai panutan dalam penelitian yang lainnya.
3. Bagi peneliti dapat mengetahui bahwa peranan investasi sangatlah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan besarnya investasi yang merupakan tabung yang mungkin diketahui sebelumnya